

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (*SARS-COV-2*) merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus disebut *Coronavirus Disease* (Covid 19).<sup>1</sup> Jenis virus ini dapat menular cepat ke semua manusia. Dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2021, dunia saat ini sangat disibukkan dengan munculnya Covid-19

Penyebaran Covid-19 yang cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sector kehidupan manusia saat ini. Dalam hal ini terdapat Penerapan pembatasan aktivitas masyarakat untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 berlaku diberbagai sector diantaranya Pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial dan kegiatan masyarakat lainnya. Pada berbagai sector tersebut sangat dirasakan dampaknya pada masa pandemic ini adalah Pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. "Pendidikan ialah humanisasi yaitu upaya

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. dr. Sutaryo, Sp. A(K). *Buku Praktis Virus Corona 19(covid 19)*.(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press) hlm. 4

memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya”.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya, memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan sosial budaya di mana dia hidup.

Pendidikan mencakup pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu masa dimana anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.<sup>3</sup> Pendidikan ini memberikan kontribusi besar bagi tumbuh kembang seorang manusia. Pada masa ini seorang anak belajar mengenal lingkungannya, menerima konsep-konsep, memilah-milah dan akhirnya menentukan konsep tersebut menjadi miliknya berdasarkan penerimaan, kebutuhan dan konsep diri anak itu sendiri. Proses seperti itu terlalu sulit dialami oleh anak, oleh karena itu perlu bantuan dan bimbingan dari orang lain. Akan tetapi pada saat ini dunia pendidikan di resahkan dengan adanya pandemi covid 19 yang salah satunya berada di Indonesia.

Terkait pandemi covid 19 itu, pemerintah juga telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

---

<sup>2</sup> Amir Taufik, *Inivasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*,( Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 2

<sup>3</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*,( Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi memuat arahan tentang proses *Learning From Home* (LFH). LFH yang dimaksudkan yaitu untuk memberikan aktivitas belajar secara rutin para siswa agar tetap terbiasa belajar dan menjaga keteraturan.<sup>4</sup>

Berdasarkan anjuran dari pemerintah untuk dirumah saja maka baik itu yang bekerja ataupun sekolah dilakakukan dengan serba online, anak anak tetap belajar dirumah bukan berarti anak-anak dirumah untuk liburan sekolah namun anak-anak tetap melaksanakan tugas yang diberikan dari sekolah masing-masing. Melalui media online dalam pembelajaran sekolah sangat mudah dan dapat dijangkau, karena di era modern ini tua, muda, anak-anak sudah memiliki media sosial, tetapi anak-anak juga tetap dipantau oleh orang tua masing-masing. Dengan himbuan ini, guru agar tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada muridnya dengan melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring), yaitu menggunakan media online *Virtual class*.

*Virtual class* adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dengan siswa. Di mana pengajar menyediakan bahan ajar dalam konten digital yang bisa di akses, di simpan, dan dibagikan melalui internet yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja sehingga siswa masih dapat melakukan pembelajaran.<sup>5</sup> Dari pemaparan di atas, dapat di artikan bahwa, *Virtual class* merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dan murid dari jarak jauh serta dapat menunjang kelas

---

<sup>4</sup> Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020

<sup>5</sup> Kroker, A., & Weinstein, M. A. Data trash: *The theory of the virtual class*. *New World Perspectives*. 1994.hlm. 27

langsung (tatap muka), melainkan sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

Dalam penerapannya, Anak usia dini dapat mengikuti kelas dan menerima materi dari pengajar melalui *Virtual class* dengan memanfaatkan Aplikasi Zoom. Aplikasi zoom adalah program perangkat lunak konferensi video yang dikembangkan oleh zoom video communications.<sup>6</sup> Aplikasi ini menyediakan layanan obrolan video yang memungkinkan hingga 100 perangkat sekaligus dalam satu ruang meeting. *Virtual class* pada jenjang PAUD melibatkan *parental supervision* sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anak. Melalui Aplikasi Zoom memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik, pengajar, dan orang tua.

*Parental supervision* adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi di samping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.<sup>7</sup> Orang tua pada awalnya berperan dalam mengurus masalah moral anak, perkembangan emosional anak, serta keterampilan yang mendasar, sekarang membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak melainkan *Parental*

---

<sup>6</sup> Zoom (Software), Tersedia Di [https://en.wikipedia.org/wiki/Zoom\\_\(software\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Zoom_(software)) (18 April 2020)

<sup>7</sup> Leving dalam Ihromi, *Bunga rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Edisi ke 2.2004 hlm.68

*supervision* saat kegiatan belajar mengajar, yang saat ini memang di arahkan LFH, dengan menggunakan media online *Virtual Class*.

Selain itu juga Orang tua adalah sebuah tempat yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri seseorang, perkembangan kognitif, dan perkembangan neurokognitif anak. Oleh karena itu, pelaksanaan LFH yang menggunakan media online *Virtual Class* harus di sertai *parental supervision* sebagai upaya dari orang tua untuk membangkitkan motivasi belajar anak, dan mengawasi karakteristik anak usia 4-5 tahun agar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah.<sup>8</sup> Perkembangan kognitif pada anak juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan, serta menerapkan pengetahuan. Mereka dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, dalam cara mereka merespons terhadap media online pengajaran tertentu.

Perkembangan kognitif dapat diamati dalam 3 indikator yaitu pertama pencapaian anak dalam memecahkan masalah, seperti anak kesulitan dalam memahami arahan guru saat menerangkan pelajaran yang menggunakan media online *Virtual class* ini, dengan *parental supervision* lah anak dapat

---

<sup>8</sup> Dr. Hj. Khadijah, M.Ag. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.*( Medan, Perdana Mulya Sarana. 2016 hlm.34

memahami arahan lebih, sehingga mampu memahami permasalahan yang di berikan guru.

Secara tidak langsung dalam pemberian masalah itu, berkaitan dengan indikator ke dua yaitu berfikir logis seperti anak di tuntut untuk dapat memikirkan cara atau langkah untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru baik itu berupa penugasan atau ketrampilan. yang pada dasarnya anak usia 4-5 tahun selama pembelajaran masih perlu adanya ekstra bimbingan meskipun berada di sekolah. Dengan bantuan media online *Virtual Class* ini anak dan guru bisa bertatap muka, agar anak bisa mengerjakan ketrampilan yang di tugaskan oleh guru . Akan tetapi harus ada *Parental supervision* yang mampu memberikan stimulus tambahan, sehingga anak dapat terlatih untuk berfikir logis.

Memasuki Indikator yang ke tiga anak-anak akan mulai mengembangkan daya ingat dan imajinasi. Di indikator perkembangan kognitif ini anak juga mulai memahami sesuatu secara simbolik , dalam penerapan Media online *Virtual Class* ini anak dapat mengutarakan pemikirannya secara langsung. Jadi indikator perkembangan kognitif itu bisa terbantu dengan adanya dengan Media online *Virtual class* ini dengan *Parental supervision* selama LFH ini. Baik untuk memecahkan masalah, berfikir logis, dan memahami secara simbolik.

Dari semua perkembangan kognitif yang ada, kognitif anak juga bergantung pada media online pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik yang menjadi sumber dan berkait dengan perkembangan yang lain.

Dalam pemilihan media online pembelajaran yang tepat pada masa Daring ini, akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Adapun memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada peserta didik akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai perkembangan kognitif yang maksimal.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan LFH di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro pada kelompok A usia 4-5 tahun menunjukkan dari 20 anak, persentase anak yang tercatat tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sekitar 60%. Dari sejumlah anak yang beberapa kali tidak mengumpulkan tugas tersebut di lakukan dengan media online pemberian tugas melalui aplikasi whatsapp.

Dimana media online tersebut menurut penelitian, masih kurang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Dikarenakan, media online yang selama ini digunakan masih membingungkan untuk anak dan Kurangnya *parental supervision* sebagian besar disebabkan karena orang tua dari anak tersebut memiliki kesibukan sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk sekedar memeriksa tugas yang di berikan oleh guru.

Selain itu, sebagian orang tua sudah terbiasa untuk mengamanahkan anaknya kepada guru di sekolah sehingga LFH menjadi beban tersendiri bagi orang tua yang terbiasa mempercayakan sepenuhnya pada guru. Hal tersebut, menjadikan orang tua kebingungan dalam mengawasi anaknya selama

pelaksanaan LFH. Ada juga dari orang tua tersebut yang kurang memahami dan tidak mempunyai aplikasi whatsapp.

Maka dari pernyataan di atas, dibutuhkan suatu media online baru yang dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak selama pelaksanaan LFH dengan *parental supervision*. Oleh karena itu, *Virtual class* dengan *parental supervision* dapat di gunakan sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak selama *learning from home*. Sehingga perkembangan kognitif anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan fakta yang tertera di atas sebagai latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul **“Penerapan *Virtual Class* dengan *Parental Supervision* terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun selama *Learning from Home* (LFH) di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *virtual class* dengan *parental supervision* terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 tahun selama *learning from home* (LFH) di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro?
2. Apa saja kendala atau hambatan-hambatan pada penerapan *virtual class* dengan *parental supervision* terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 4-

5 tahun selama *learning from home* (LFH) di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *virtual class* dengan *parental supervision* terhadap perkembangan Kognitif anak usia 4-5 tahun selama *learning from home* (LFH) di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan – hambatan apa saja yang terdapat pada saat penerapan *virtual class* dengan *parental supervision* terhadap perkembangan Kognitif anak usia 4-5 tahun selama *learning from home* (LFH) di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh penemuan dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan
2. Bagi Pembaca, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat di jadikan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana Penerapan *Virtual Class* Dengan *Parental Supervision* terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun selama *Learning from Home* (LFH)

3. Bagi Orang tua, Dapat di jadikan sebagai motivasi agar tetap membimbing dan mengawasi proses belajar anak ( *Parental Supervision* )

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini akan di laksanakan di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan penelitian. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021

##### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah peserta didik Anak usia 4-5 tahun, Kelompok A RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro pada perkembangan Kognitif.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

### Penelitian terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Letak Perbedaan
1	Novia Btari Krishna muty, 2015	Pengaruh media online penugasan melalui kelas virtual edmodo terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan	Pengaruh media online penugasan melalui kelas virtual	Kuantitatif	Pengaruh media online penugasan melalui kelas virtual aplikasi edmodo
2.	Filza Yulina ade, 2017	Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual class berbantuan google drive	Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual class	Kualitatif	Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual class berbantuan google drive

Tabel 1.2

## Posisi Peneliti

No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Letak Perbedaaan
1	Siti Nur Abrorul Maulani, 2020	Penerapan <i>virtual class</i> dengan <i>parental supervison</i> terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 tahun selama <i>Learning from home</i> (LFH) di RA Al Falah Sidodadi	Penerapan <i>virtual class</i> dengan <i>parental supervison</i>	Kualitatif	Penerapan <i>virtual class</i> dengan Aplikasi Zoom

## G. Definisi Istilah

Memperjelas judul skripsi ”Penerapan *Virtual Class* dengan *Parental Supervision* terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun selama *Learning From Home (LFH)* di RA Al Falah Sidodadi Sukosewu Bojonegoro” untuk menghindari kesalah fahaman, ada beberapa istilah dalam judul yang perlu ditegaskan lagi definisinya.

Adapun istilah – istilah yang di jelaskan sebagai berikut :

1. *Virtual class* adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dengan siswa. Di mana pengajar menyediakan bahan ajar dalam konten digital yang bisa diakses, disimpan, dan dibagikan melalui internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja sehingga siswa masih dapat melakukan pembelajaran.<sup>9</sup>
2. *Parental supervision* adalah kegiatan orang tua dalam menjaga dan mengawasi segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya.<sup>10</sup>
3. Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kroker, A., & Weinstein, M. A. Data trash: *The theory of the virtual class*. *New World Perspectives*. 1994.hlm. 27

<sup>10</sup> Leving dalam Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi kedua. Jakarta: 2004. hlm. 68

<sup>11</sup> Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. ( Jakarta: Kencana. 2011), hlm. 47

4. *Learning from home* (LFH) adalah memberikan aktivitas belajar secara rutin pada para siswa agar tetap terbiasa belajar dan menjaga keteraturan.<sup>12</sup>.



---

<sup>12</sup> Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020*